

CEDIN ROSYAD NURDIN - Debat Kandidat Presiden dan Wakil Presiden dalam Pemilu 2009 (Studi Analisis Wacana Kritis di *Kompas* dan *Republika*) (Dibimbing oleh pembimbing utama Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si. dan pembimbing kedua Heri Budiarto, S.Sos., M.Si.)

Debat antarpasangan kandidat presiden dan wakil presiden jadi fenomena baru dalam pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung di Indonesia, yang baru dua kali dilakukan (2004 dan 2009), dan sekaligus jadi objek penelitian. Media massa cetak khususnya meliputi debat kandidat itu, termasuk dua surat kabar besar : *Kompas* dan *Republika*. Dalam melakukan penelitian ini,, peneliti menggunakan teori ekonomi politik media. Penelitian ini deskriptif. Metode penelitiannya kualitatif, dengan paradigma kritis. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis wacana kritis model Teun Adriaus van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Kompas* menganut ideologi *humanisme transcendental* (perbedaan dalam persatuan), sehingga tidak memihak salah satu pasangan kandidat. *Republika* berpihak kepada kandidat presiden/wakil presiden Susilo Bambang Yudhoyono/Boediono dan Jusuf Kalla/Wiranto karena dinilai lebih menguntungkan umat Islam. *Republika* berideologi Islam mazhab *ahlu sunnah wal jamaah*. Ketika berita sampai ke tingkat manajemen redaksional, *Kompas* dengan sangat ketat memelihara netralitas sehingga tidak berpihak,. Berbeda dengan *Republika*, di tingkat manajemen redaksionalah dibuat berita atau cerita khusus yang menguntungkan pasanga Susilo Bambang Yudhoyono/Boediono atau Jusuf Kalla/Wiranto. *Republika* merepresentasikan ideologinya itu ke dalam berita dan karya jurnalistik lainnya. *Republika* menyebut diri surat kabar komunitas umat Islam.

Kata kunci : *Republika*, *Kompas*, debat kandidat presiden dan wakil presiden, dan analisis wacana kritis.